

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas empat kabupaten dan satu kota. Ibu kota DIY adalah Yogyakarta. Yogyakarta sebagai pusat perbenihan (*Jogja Seed Center*) mempunyai ruang lingkup yang bermanfaat sebagai pengembangan sistem informasi, promosi, pelatihan, konsultasi, temu mitra usaha dan pengembangan jaringan usaha perbenihan, yang melibatkan pelaku perbenihan, petugas pemerintah dan petani pengguna BUB (Benih Unggul Bermutu). Menurut UU RI Nomor 12 tahun 1992, Benih adalah hasil perkembangbiakan secara generatif maupun vegetatif yang akan digunakan untuk memperbanyak tanaman atau untuk usaha tani.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang berada di DIY. Pemerintah Kabupaten Bantul telah menjadikan komoditas padi sebagai salah satu komoditas unggulan yang produktivitasnya perlu ditingkatkan. Sejak tahun 2005 pemerintah Kabupaten Bantul telah merilis dan mengembangkan program *Bantul Seed Center*. Melalui program ini pemerintah Kabupaten Bantul sebagai penghasil benih padi bersertifikat menjamin dan meningkatkan pelayanan benih padi unggul bersertifikat (Hidayati, 2011).

Tabel 1. Luas Panen, Rata-rata Produktivitas dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Bantul

Jenis Tanaman	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
Padi sawah	Luas panen (Ha)	28.258	30.560	30.599	30.064	32.621
	Rata Produktivitas (Kw/Ha)	64,70	62,13	64,67	68,17	64,11
	Produksi (Ton)	182.843	189.883	197.618	204.959	209.149

Sumber : Bantul dalam angka, 2014

Kualitas benih padi yang dihasilkan oleh petani masih belum optimal sehingga berpeluang untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Sekitar 30% petani padi yang ada di Kabupaten Bantul masih menggunakan benih padi yang tidak bersertifikat. Selain itu, ketersediaan benih padi bersertifikat di Kabupaten Bantul juga belum mampu memenuhi kebutuhan. Saat ini, 60% dari kebutuhan benih padi bersertifikat sudah dipenuhi oleh Kabupaten Bantul sendiri dan sisanya 40% dicukupi dari Kabupaten lain di DIY dan sekitarnya. Kebutuhan benih padi bersertifikat di Kabupaten Bantul dipenuhi oleh PT. Shang Yang Sri, PT. Pertanian dan 20% dipenuhi oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan (Anonim, 2011).

Unit Pelayanan Teknis (UPT) Balai Benih Pertanian Barongan merupakan balai penyedia benih padi bersertifikat di Kabupaten Bantul yang berada di bawah naungan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul. Penyaluran atau distribusi benih padi unggul sampai ke tangan konsumen sesuai dengan prinsip 6T, yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat tempat, tepat harga dan tepat mutu.

Konsumen benih padi di UPT Balai Benih Pertanian Barongan yaitu petani padi. Para petani tersebut dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan lokasi pembelian, yaitu petani yang membeli benih padi melalui pedagang, petani yang membeli benih melalui kelompok tani, dan petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Menurut hasil prasurvey yang dilakukan, dari ketiga kategori petani tersebut melakukan pembelian benih padi ketika mulai memasuki musim tanam. Para petani juga melakukan pembelian

dalam jumlah sedikit, yaitu sekitar 1-3 kemasan dengan varietas yang sama. Satu kemasan berisi 5 kg benih padi.

Menurut pengakuan salah satu petani, membeli benih padi melalui pedagang dan kelompok tani dianggap lebih mudah dijangkau karena lebih dekat dengan rumah dan dapat mendapat varietas benih padi yang diinginkan. Sedangkan, petani yang membeli benih padi langsung di UPT Balai Benih Pertanian Barongan beranggapan akan mendapat harga paling rendah dan kualitas benih padi yang bagus.

Perbedaan karakteristik masing-masing petani sebagai konsumen benih padi akan mempengaruhi perilaku konsumen (petani). Adapun salah satu bagian dari perilaku konsumen yaitu kepuasan dan loyalitas konsumen. Sebagai ukuran tingkat kepuasan petani terhadap benih padi antara lain *product, price, promotion, place* dan *service*. Sedangkan pengukuran loyalitas petani melalui piramida loyalitas, yang terdiri dari *Switcher buyer, Habitual buyer, Satisfied buyer, Likes the brand* dan *Committed buyer*. Petani yang memiliki tingkat kepuasan sangat tinggi biasanya tetap setia untuk waktu yang lebih lama, dan membicarakan hal-hal baik tentang produsen dan varietasnya kepada orang lain. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana kepuasan petani terhadap benih padi yang berasal dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan ?
2. Bagaimana tingkat loyalitas petani terhadap benih padi yang berasal dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan ?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kepuasan petani terhadap benih padi dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan
2. Mengetahui tingkat loyalitas petani terhadap benih padi dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan.
2. Bagi konsumen benih padi, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penggunaan benih padi bersertifikat
3. Bagi produsen (UPT Balai Benih Pertanian Barongan), penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan yang sesuai dengan hasil dari analisis kepuasan konsumen terhadap benih padi.
4. Bagi pembaca, penelitian ini sebagai tambahan informasi dan pengetahuan maupun sebagai literatur referensi.